

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Artinya, penelitian ini mencoba untuk memahami serta mempelajari atas gejala–gejala atau fenomena–fenomena yang ada dan selanjutnya ada proses interpretasi atau menyimpulkan atas gejala atau fenomena tadi, sehingga akan didapat hasil yang objektif serta alamiah berdasarkan gejala atau fenomena pada fokus penelitian tersebut.<sup>1</sup>

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*field study*). Studi kasus ini biasa disebut sebagai penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk memahami secara penuh tentang suatu interaksi serta keadaan lapangan seperti unit sosial atau unit pendidikan secara apa adanya. Individu, masyarakat, atau institusi dapat dijadikan sebagai subjek dari pendekatan menggunakan studi kasus ini.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan jenis metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat berpengaruh dan

---

<sup>1</sup> Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 8.

<sup>2</sup> Ibid, 89.

diperlukan secara maksimal. Dalam penjelasan yang telah dipaparkan di buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Kediri” (2016) bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi kunci utama terlaksananya penelitian ini.<sup>3</sup> Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah menggunakan observasi dan wawancara. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini akan bertindak sebagai non-partisipan. Menurut Hasyim Hasanah, sebagai pengamat non-partisipan, peneliti tidak ikut andil atau tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan penelitian. Artinya, pengamat hanya sebagai pengamat independen.<sup>4</sup>

### C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini tidak ada penentuan secara khusus mengenai populasi ataupun sampel yang akan dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian kualitatif ini cukup menjelaskan siapa atau apa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Oleh sebab itu, teknik yang digunakan dalam penentuan subjek yakni menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria–kriteria tertentu.

Penggunaan teknik *Purposive Sampling* dirasa sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian,

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2016), 82.

<sup>4</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *Jurnal Attaqaddum*, Vol.8 No.1, (Juli, 2016), 30.

sehingga akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah enam ibu dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa Al-Khariq yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Merupakan ibu kandung dari siswa tersebut.
2. Merupakan ibu dari siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda (lebih diutamakan).
3. Merupakan ibu yang mendukung kegiatan putra-putrinya selama belajar di SLB Al-Khariq.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Sekolah Luar Biasa Al-Khariq, yang beralamat di Dusun Tempel, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih SLB Al-Khariq untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan SLB Al-Khariq merupakan salah satu sekolah luar biasa yang di dalamnya terdapat guru-guru yang kompeten namun banyak masyarakat sekitar yang belum mengetahui bahwa di Kecamatan Ngronggot terdapat sekolah luar biasa. Peneliti ingin memberikan kontribusi sekaligus memberitahu kepada masyarakat ataupun kepada pembaca skripsi ini jika di kecamatan Ngronggot terdapat sekolah luar biasa sehingga warga masyarakat sekitar tidak perlu menyekolahkan anak-anak mereka di SLB yang berada di luar Kecamatan Ngronggot. Menurut ungkapan dari beberapa warga di wilayah Kecamatan Ngronggot sendiri bahwa terdapat beberapa kasus

anak berkebutuhan khusus yang tidak sekolah ataupun bersekolah di wilayah Kecamatan Ngronggot, namun disekolahkan di luar wilayah Kecamatan Ngronggot.

## **E. Sumber Data**

Sumber data di sini diartikan sebagai darimana seorang peneliti dapat memperoleh data tersebut. Dalam hal ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian berdasarkan sumbernya, yaitu:<sup>5</sup>

### **1. Data Primer**

Data ini merupakan sumber data utama yang digunakan dalam proses. Data primer ini diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati, dan dicatat seperti wawancara dan observasi perilaku orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus.

### **2. Data sekunder**

Data ini merupakan sumber data yang digunakan dalam proses penelitian oleh peneliti yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Artinya, sumber data ini dapat diperoleh melalui hasil membaca, memahami, atau mempelajari dari literatur / buku / dokumen. Sumber data sekunder ini berupa berkas atau catatan-catatan dari guru / pihak sekolah.

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985), pengumpulan data ini menggunakan observasi, dokumen berupa catatan atau arsip, dan wawancara.<sup>6</sup> Berikut penjelasannya:

### 1. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), wawancara merupakan dialog antara dua orang akan tetapi bisa lebih dari dua orang dimana tujuan dari dialog tersebut untuk berbagi informasi sehingga akan diperoleh suatu data. Teknik ini dijadikan penunjang dalam proses pengumpulan data.<sup>7</sup>

Di dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran *self compassion* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Wawancara yang digunakan dalam proses penggalian data ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth*). Menurut Patton (2002), wawancara mendalam ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka sehingga data yang akan diperoleh dapat berupa pendapat, pengetahuan, perasaan, dan persepsi.<sup>8</sup>

Sementara itu, jenis wawancara yang akan digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini ialah pewawancara tetap menggunakan panduan wawancara akan tetapi dalam praktiknya ketika di

---

<sup>6</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

<sup>7</sup> Ibid, 119.

<sup>8</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), 110.

lapangan ia dapat mengembangkan pertanyaan–pertanyaan tersebut menjadi lebih fleksibel.

## 2. Observasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan arti atau makna dari sebuah fenomena atau kejadian tertentu, dimana ini merupakan suatu hal yang pokok dalam penelitian kualitatif. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Alasan peneliti menggunakan teknik ini ialah peneliti dapat melihat langsung perilaku yang terjadi, dan peneliti dapat melakukan pencatatan terkait perilaku subjek terkait bagaimana pemaknaan *self compassion* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan ini apabila peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sementara itu, untuk penulisan atau setting observasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *narrative observation*.<sup>9</sup>

## 3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara maka ada teknik lainnya, yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksudkan di sini berupa foto, catatan dan dokumen–dokumen yang dapat mendukung fokus

---

<sup>9</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

penelitian dari yang diteliti oleh peneliti. Dokumentasi ini juga dapat digunakan untuk analisis data serta menambah keakuratan dari hasil penelitian.<sup>10</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan secara induktif. Artinya, data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dikumpulkan dan setelahnya dilakukan pengelompokkan data sehingga membentuk sebuah data baru. Dan setelahnya dilakukan penarikan kesimpulan terkait fokus penelitian yang diambil.<sup>11</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses penguraian, penyederhanaan, pengurangan, atau perubahan data sebelum di lakukan analisis (data kasar) yang telah dilakukan peneliti di dalam lapangan penelitian.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data dari berbagai sumber catatan lapangan yang disusun secara sistematis sehingga dapat memudahkan dalam membaca data serta dapat dipahami substansinya.

---

<sup>10</sup> Ibid, 125.

<sup>11</sup> Ibid, 145.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini biasa kita sebut sebagai verifikasi data. Teknik ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data.<sup>12</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pemaknaan *self compassion* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka peneliti dalam pengecekannya menggunakan teknik kredibilitas dengan melakukan triangulasi. Artinya, peneliti mendapat informasi lain dari sumber yang berbeda sehingga dari keduanya dapat dibandingkan kebenarannya.<sup>13</sup>

Menurut Norman K. Denkin (Dalam Mudjia Rahardjo, 2010), triangulasi ini diartikan sebagai penggabungan dari beberapa teknik atau cara yang digunakan dalam mengkaji suatu peristiwa yang saling berhubungan dan diambil dari berbagai perspektif atau cara berfikir yang berbeda. Menurutnya, triangulasi ini dibagi menjadi 4 macam, namun dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan juga sumber data. Berikut penjeleasannya:<sup>14</sup>

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan data dengan cara yang tidak sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, serta survei. Peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas atau terstruktur. Hal ini digunakan untuk mendapat kebenaran akan informasi atau data

---

<sup>12</sup> Ibid., 151.

<sup>13</sup> Ibid, 168.

<sup>14</sup> Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Diakses pada tanggal 27 November 2020.

yang akan diperoleh. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga dapat menggunakan metode observasi yang digunakan untuk mengetahui kebenarannya. Kelebihan dalam menggunakan triangulasi data ini yaitu para peneliti dapat menggunakan informan yang tidak sama, sehingga akan menghasilkan perspektif atau pandangan yang berbeda.

Dalam praktiknya, peneliti melakukan wawancara serta observasi pada beberapa subjek. Wawancara dilakukan secara satu persatu. Sementara itu, untuk observasi sendiri bisa dilakukan pada saat subjek mengantar anak-anaknya dan perilaku subjek pada saat berada di rumah. Observasi ini dilakukan berkali-kali sehingga akan menghasilkan data yang lebih akurat.

## 2. Triangulasi sumber data

Triangulasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan sumber perolehan data yang dijadikan sumber penggalian kebenaran informasi. Dalam hal ini, apabila seorang peneliti telah melakukan wawancara serta observasi maka peneliti tersebut bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, atau catatan harian maupun gambar atau foto. Hal ini berkaitan dengan akan adanya pandangan baru mengenai bukti data yang tidak sama sehingga hal ini pula yang akan menghasilkan suatu pengetahuan baru atau pengetahuan yang lebih mendalam serta luas. Hal ini tentunya berkaitan untuk mendapatkan kebenaran hasil penelitian yang akurat.

Dalam praktiknya, dilakukan penelaahan atau *crosscheck* data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa dokumen dari pihak sekolah,

catatan dari guru, atau catatan harian dari subjek itu sendiri. Atau dilakukan wawancara pada tetangga subjek, sehingga peneliti akan menemukan korelasi dari penemuan ini dengan data yang sebelumnya yang telah ditemukan oleh peneliti.

## **I. Tahap–tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra-lapangan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat fenomena yang ada di Sekolah Luar Biasa Al-Khariq. Dengan begitu, maka peneliti juga dapat memperoleh informasi terkait latar belakang fenomena yang diangkat. Sehingga, dapat dikatakan juga bahwa tahap ini merupakan tahap pendekatan antara peneliti dengan informan. Pada tahap ini juga telah terjadi proses perizinan kepada pihak SLB untuk melakukan penelitian di SLB tersebut serta mengobservasi kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi penelitian sekaligus pemilihan informan dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **2. Tahap Lapangan**

Pada tahap lapangan ini telah terjadi proses pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Setelah mendapat data, maka data tersebut diolah serta dilakukan proses analisis data dan setelahnya disusunlah laporan hasil penelitian.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini dilakukan proses yang namanya uji keabsahan data. Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai macam–macam teknik analisis yang

telah dijelaskan. Apabila hasil laporan kurang maka akan dilakukan perevisian atau perubahan yang sifatnya perbaikan dari hasil laporan yang sebelumnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.